



Article Informations
Corresponding Email:
galyaazahra@gmail.com

Received: 28/05/2026; Accepted:
05/06/2026; Published: 30/06/2026

ALASAN RUSIA TETAP MENGGUNAKAN SENJATA KIMIA MESKIPUN TELAH DIKENAI SANKSI CHEMICAL WEAPONS CONVENTION TAHUN 2021-2024

Galya Putri Azahra

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Penggunaan senjata kimia merupakan pelanggaran serius terhadap hukum internasional yang telah dilarang secara tegas melalui Chemical Weapons Convention (CWC). Rusia, sebagai negara anggota CWC, memiliki kewajiban untuk tidak memproduksi, menimbun, maupun menggunakan senjata kimia dalam keadaan apa pun. Namun, pada kenyataannya Rusia diduga tetap menggunakan senjata kimia yang memicu kecaman internasional dan pemberlakuan sanksi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Analisis menggunakan teori Balancing dari Balance of Threat Stephen Walt untuk mengetahui alasan Rusia tetap menggunakan senjata kimia meskipun menghadapi tekanan internasional berupa sanksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejak 2021 hingga 2024, Rusia mampu bertahan dari sanksi berkat kekuatan agregatnya, dapat memperoleh senjata kimia dari pihak ketiga, serta dapat memberikan sanksi balasan. Kondisi ini membuat Rusia tetap menggunakan senjata kimia meskipun menghadapi tekanan global.

Kata Kunci: Rusia, Senjata Kimia, Sanksi, Chemical Weapons Convention.

Abstract

The use of chemical weapons constitutes a serious violation of international law and is expressly prohibited by the Chemical Weapons Convention (CWC). Russia, as a member state of the CWC, is obligated not to produce, stockpile, or use chemical weapons under any circumstances. However, Russia is suspected of continuing to use chemical weapons, triggering international condemnation and the imposition of sanctions. The research method used is a qualitative literature study approach. The analysis uses Stephen Walt's Balance of Threat theory to determine why Russia continues to use chemical weapons despite facing international pressure in the form of sanctions. The results show that from 2021 to 2024, Russia was able to withstand sanctions due to its aggregate strength, was able to obtain chemical weapons from

third parties, and was able to impose retaliatory sanctions. These conditions have led Russia to continue using chemical weapons despite facing global pressure.

Keywords: Russia, Chemical Weapons, Sanctions, Chemical Weapons Convention

1. PENDAHULUAN

Rusia sudah beberpa kali menggunakan senjata kimia yang memicu kecaman internasional. Peristiwa yang paling awal terjadi adalah saat adanya penyanderaan di Teater Dubrovka oleh teroris Chechnya di tahun 2002.¹ Untuk melumpuhkan teroris, Rusia menggunakan gas beracun turunan Fentanil (Carfentanil dan Remifentanil), tetapi gas ini menyebabkan kematian sandera 125 orang.² Selain itu, Rusia kembali menggunakan senjata kimia di tahun 2018 dengan senyawa Novichok untuk meracuni Sergei Skripal, mantan mata-mata Inggris.³ Dua tahun kemudian, Rusia kembali menggunakan senjata kimia dengan jenis Novichok kepada pemimpin oposisi Rusia, Alexei Navalny pada 2020.⁴ Pada Maret dan April 2022, tuduhan penggunaan senjata kimia meningkat akibat adanya invansi ke Ukraina dengan Ukraina menuduh Rusia menggunakan senjata kimia di Mariupol.⁵ Pada tahun 2024, Rusia kembali menggunakan senjata kimia dengan senyawa Chloropicrin ke Ukraina dan Rusia sudah beberapa kali menggunakan *Riot control agents* dalam perang di Ukraina, yang secara tegas dilarang dalam *Chemical Weapons Convention* (CWC).⁶

Akibat dari pelanggaran-pelanggaran itu, Rusia mendapatkan sanksi dari beberapa negara. Salah satu negara pemberi sanksi adalah Amerika Serikat. Pada 2021, Amerika Serikat memberikan sanksi kepada Rusia akibat kasus Navalny, yaitu berupa penghentian bantuan asing ke Rusia, penghentian penjualan senjata tertentu ke Rusia, Penolakan Rusia atas

¹ Turner, Matthew D., and Jason Sapp. "Nord-Ost: Russia's medical failure in the 2002 crisis." *Military Medicine* 189.9-10 (2024): 228-230.

² Ibid.

³ Loyola, Benjamín Ruiz. "Salisbury, Novichok and the OPCW." *LOJ Phar Cli Res* 1.4 (2019): 91-93.

⁴ Dewey, Karl. "Poisonous affairs: Russia's evolving use of poison in covert operations." *The Nonproliferation Review* 29.4-6 (2022): 155-176.

⁵ "Statement on Ukraine from the OPCW Spokesperson." OPCW, 2025, www.opcw.org/media-centre/news/2022/04/statement-ukraine-opcw-spokesperson. Accessed 15 May 2025.

⁶ Murphy, Matt. "Russia Using Chemical Choking Agents in Ukraine, US Says." *Bbc.com*, BBC News, 2 May 2024, www.bbc.com/news/world-europe-68941220. Accessed 20 June 2025.

kredit atau bantuan keuangan apapun dari pemerintah AS, dan pelarangan aktivitas tertentu oleh bank-bank AS di pasar Rusia.⁷ Selain AS, ada Inggris yang memberikan sanksi terhadap pasukan Rusia dengan melakukan pembekuan asset terhadap individu terkait di wilayah dan laut territorial Inggris, dan larangan perjalanan bagi yang ingin masuk atau tinggal di Inggris.⁸ Pada tahun 2022, Uni Eropa menjatuhkan sanksi kepada Rusia berupa pembatasan ekspor bahan kimia tambahan yang mungkin digunakan untuk pembuatan senjata kimia.⁹

Peristiwa ini terjadi karena Rusia melakukan pelanggaran pada *Chemical Weapons Convention* (CWC). Di mana Rusia merupakan negara anggota CWC, tetapi Rusia tetap menggunakan dan memiliki senjata kimia yang sangat tidak sesuai dengan CWC. CWC merupakan perjanjian Internasional yang dibuat untuk mengatur lebih tegas dan jelas mengenai penggunaan senjata kimia, seperti mengatur penghapusan seluruh kategori senjata pemusnah massal dengan melarang pengembangan, produksi, perolehan, penimbunan, penyimpanan, transfer dan penggunaan senjata kimia oleh negara pihak.¹⁰ Meskipun Rusia telah menyelesaikan penghancuran senjata kimianya di bawah pengawasan OPCW pada tahun 2017, namun Rusia masih tetap melakukan pelanggaran.

Seharusnya, semua negara anggota CWC patuh pada peraturan untuk tidak menggunakan senjata kimia dalam kondisi apapun. Namun pada kenyataannya, Rusia sebagai anggota CWC justru terus melanggar konvensi tersebut dengan menggunakan senjata kimia dalam berbagai insiden, seperti kasus peracunan Sergei Skripal, Alexei Navalny, hingga dugaan penggunaan senjata kimia dalam konflik di Ukraina. Meskipun Rusia telah dijatuhi

⁷ U.S. Embassy Tbilisi. "U.S. Sanctions and Other Measures Imposed on Russia in Response to Russia's Use of Chemical Weapons." *U.S. Embassy in Georgia*, 2 Mar. 2021, ge.usembassy.gov/u-s-sanctions-and-other-measures-imposed-on-russia-in-response-to-russias-use-of-chemical-weapons/. Accessed 4 June 2025

⁸ Office, Development. "UK Sanctions Russian Troops Deploying Chemical Weapons on the Battlefield." *GOV.UK*, 7 Oct. 2024, www.gov.uk/government/news/uk-sanctions-russian-troops-deploying-chemical-weapons-on-the-battlefield. Accessed 21 May 2025.

⁹ "Russia's War on Ukraine: EU Adopts Sixth Package of Sanctions against Russia." *European Commission - European Commission*, 2025, ec.europa.eu/commission/presscorner/detail/en/ip_22_2802. Accessed 4 June 2025.

¹⁰ Chemical Weapons – UNODA. (2023). Retrieved April 25, 2025, from Unoda.org website: <https://disarmament.unoda.org/wmd/chemical/>

banyak sanksi sebagai respons atas pelanggaran tersebut agar Rusia tidak lagi menggunakan senjata kimia dan dapat mematuhi aturan internasional yang ada (CWC). Namun upaya tersebut tidak dapat menghentikan Rusia dalam menggunakan senjata kimia dan tetap menggunakannya dalam beberapa kejadian. Pada penelitian ini, penulis akan mengkaji mengapa Rusia tetap menggunakan senjata kimianya yang jelas melanggar CWC dan bahkan telah diberikan sanksi internasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan mengenai alasan Rusia untuk tetap menggunakan senjata kimianya meskipun telah dikenai sanksi akibat pelanggaran pada CWC. Dengan rumusan masalah

2. PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas mengenai jawaban dari rumusan masalah penelitian mengenai alasan Rusia tetap menggunakan senjata kimia meskipun telah dijatuhi sanksi CWC. Analisis pada bab ini berdasarkan indikator yang berasal dari teori *Balancing* dari *Balance of Threat*, Walt, yaitu: kekuatan agregat, yang mencakup kekuatan militer, kapasitas industri, dan jumlah penduduk; kekuatan ofensif, yang memperlihatkan pada kemampuan bertahan walaupun sedang dijatuhi sanksi; dan niat agresif, yang memperlihatkan sikap politik Rusia dalam merespons tekanan internasional.

1. Kekuatan Agregat

Kekuatan agregat merujuk pada sumber daya total yang dimiliki oleh satu negara, yang dilihat berdasarkan kekuatan militernya, jumlah populasi, industri negara tersebut. Rusia menempati posisi kedua sebagai negara dengan kekuatan militer terkuat yang dilihat dari jumlah alutsista, jumlah personel militer, dan seberapa canggih teknologi militer dari negara yang

bersangkutan.¹¹ Dari tahun 2021-2024 Rusia selalu menempati urutan kedua sebagai negara dengan kekuatan militer terbesar di dunia.¹²

Anggaran militer menjadi indikator daya beli dan kapasitas suatu negara untuk memodernisasi persenjataan, membeli alutsista baru, dan membiayai operasi militer. Tabel berikut menunjukkan anggaran pertahanan beberapa negara dari 2021 hingga 2024:

Tabel 1 Tentang Budget Pertahanan

Tahun	AS	Inggris	Rusia	PPP Rusia	Uni Eropa
2021	USD 754 miliar	USD 71,6 miliar	USD 62,2 miliar	USD 178 miliar	USD 280,7 miliar
2022	USD 766,6 miliar	USD 70 miliar	USD 87,9 miliar	USD 192 miliar	USD 294,6 miliar
2023	USD 905,5 miliar	USD 73,5 miliar	USD 108,5 miliar	USD 294,6 miliar	USD 323,6 miliar
2024	USD 968 miliar	USD 81,1 miliar	USD 145,9 miliar	USD 461,6 miliar	USD 378,1 miliar

Sumber dari IIS military balance edisi tahun 2021, 2022, 2023, 2024 dan <https://www.consilium.europa.eu/en/policies/defence-numbers/> PPP (*Purchasing Power Parity*) untuk menunjukkan nilai sesungguhnya bisa lebih tinggi jika pakai daya beli domestik.

Tabel di atas menunjukkan bahwa AS selalu jadi yang terbesar dalam anggaran pertahanannya dibandingkan dengan negara-negara lain. Pada tahun 2022 Rusia memang jauh berada di bawah AS, tetapi jika dihitung berdasarkan PPP, daya beli anggaran Rusia terlihat jauh lebih besar, karena

¹¹ “Negara Dengan Kekuatan Militer Terkuat Di Dunia, RI Peringkat Berapa?” *Internasional*, cnnindonesia.com, 2025, www.cnnindonesia.com/internasional/20241217200323-134-1178482/negara-dengan-kekuatan-militer-terkuat-di-dunia-ri-peringkat-berapa. Accessed 3 Aug. 2025.

¹² “GlobalFirepower.com Ranks (2005-Present).” *Globalfirepower.com*, 2025, www.globalfirepower.com/global-ranks-previous.php. Accessed 7 Aug. 2025.

PPP memperhitungkan harga domestik dan di tahun 2023 mengalami kenaikan yang signifikan. DI 2024 Rusia memperlihatkan kenaikan yang besar dari pada tahun-tahun sebelumnya. Rusia juga lebih tinggi dari Inggris, sedangkan Uni Eropa merupakan gabungan dari 27 negara sehingga terlihat memiliki jumlah yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa Rusia memiliki kemampuan finansial yang cukup untuk mendukung kekuatan militernya.

Tabel 2 Personel Militer Rusia, AS, Inggris, dan Uni Eropa

Negara	2021	2022	2023	2024
Rusia (Aktif)	900.000	900.000	1.190.000	1.100.000
Rusia (Cadangan)	2.000.000	2.000.000	1.500.000	1.500.000
AS (Aktif)	1.388.100	1.395.350	1.359.600	1.326.050
AS (Cadangan)	844.950	843.450	817.450	806.700
Inggris (Aktif)	148.500	153.200	150.350	144.400
Inggris (Cadangan)	78.600	75.450	71.950	70.650
UE (Aktif)	1.713.260	1.713.350	1.675.850	1.652.000
UE (Cadangan)	1.896.460	1.939.300	1.952.950	2.032.110

Sumber: Disusun oleh penulis dari berbagai edisi IISS, *the military balance* (edisi tahun 2021-2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah personel aktif militer, Rusia jelas berada di bawah AS dan Uni Eropa, tetapi jauh lebih unggul dibandingkan Inggris. Pada tahun 2023, Rusia sempat meningkatkan jumlah personel aktifnya menjadi 1,19 juta hampir mendekati AS. Untuk Uni Eropa secara militer unggul karena menggabungkan militer dari 27 negara, namun seluruh pasukan itu tidak bertindak sebagai satu tentara Eropa,

mereka memiliki komandonya sendiri dan tidak seperti Rusia yang memiliki wewenang penuh terhadap pasukan yang dimilikinya. Ini menunjukkan bahwa Rusia memiliki jumlah personel aktif yang besar karena lebih unggul dari Inggris, hampir setara AS, dan unggul dengan Uni Eropa karena Rusia memiliki militernya sendiri, sedangkan UE merupakan tentara gabungan dari 27 negara.

Perbandingan mengenai anggaran militer dan jumlah personel pada penelitian ini dipilih karena anggaran militer dapat memperlihatkan daya beli militer suatu negara. Di mana semakin besar anggaran maka semakin besar juga kemampuan negara untuk membeli alutsista baru, untuk memodernisasi senjata, dan membiayai operasi militer. Anggaran militer ini cukup untuk memperlihatkan kekuatan militernya. Sedangkan untuk jumlah personel menunjukkan seberapa besar Rusia dapat memerintahkan pasukannya. Jumlah personel militer penting karena berkaitan langsung dengan kapasitas negara dalam menjalankan operasi militer. Semakin besar jumlah personel, menunjukkan ketersediaan sumber daya manusia yang terlatih dan semakin besar pula kemampuan negara untuk menempatkan pasukan di berbagai wilayah sekaligus untuk menjaga perbatasan.

Populasi sebagai salah satu indikator dalam kekuatan agregat, karena jumlah penduduk yang besar dapat menjadi sumber daya manusia untuk tenaga kerja, angkatan bersenjata, dan mendukung pembangunan industri. Oleh karena itu populasi menjadi salah satu kekuatan nasional suatu negara. Untuk melihat populasi dari Rusia, perlu adanya perbandingan dengan negara-negara pemberi sanksi agar terlihat seberapa besar jumlah penduduk yang dimiliki oleh Rusia.

Negara	2021	2022	2023	2024
Uni Eropa	446.227.358	447.703.403	449.425.965	450.185.396
Rusia	147,182,100	146,980,100	146,447,400	146,151,000
Inggris	56,554,900	57,112,500	57,690,300	61,806,682
AS	332.099.760	334.017.321	336.806.231	340.110.988

Perbedaan jumlah populasi pada tabel di atas memperlihatkan Rusia masih memiliki penduduk yang lebih banyak dari beberapa negara Uni Eropa dan Inggris, meskipun tidak sebanyak AS. Namun, Rusia masih mampu untuk membantu aktivitas nasional, membantu dalam kapasitas militer, dan mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja asing. Selain itu, pada tahun 2024 Rusia menempati posisi 9 sebagai negara dengan populasi terbanyak di dunia meskipun mengalami penurunan di setiap tahunnya, tapi Rusia tetap menempati posisi sebagai negara dengan populasi terbanyak.¹³ Hal ini yang menunjukkan bahwa sanksi tidak memberikan dampak yang membuat Rusia kekurangan kekuatan agregatnya dan tetap kuat secara keseluruhan,

Salah satu aspek penting dari kekuatan agregat Rusia selain militer dan populasi adalah kapasitas industrinya. Meskipun menghadapi pembatasan ekspor dan akses teknologi akibat sanksi dari Barat, Rusia masih mampu mempertahankan tingkat produksi industri yang cukup tinggi, terutama dalam bidang energi, pertambangan, dan pertahanan. Dapat dilihat dari tabel di bawah ini

¹³ "Total Population by Country 2025." *World Population Review*, 2025, worldpopulationreview.com/countries. Accessed 26 Aug. 2025.

volume barang yang diproduksi sendiri, pekerjaan yang dilakukan, dan jasa yang diberikan berdasarkan jenis kegiatan ekonomi yang diukur dalam miliar rubel

Kategori	2021	2022	2023
Penambangan batu bara dan <i>lignite</i>	2.144	2.805	2.347
Ekstraksi minyak bumi dan gas alam	16.211	19.397	19.860
Penambangan bijih logam	2.268	1.710	2.081
Penambangan dan penggalian lainnya	724	820	935
Kegiatan jasa peunjang pertambangan	2.251	2.565	2.863
Total Penambangan dan penggalian	23.598	27.296	28.086
Manufaktur dalam pembuatan makanan	8.540	9.826	10.697
Pembuatan minuman	968	1.194	1.321
Pembuatan produk tembakau	276	267	312
Pembuatan tekstil	333	3385	475
Pembuatan pakaian jadi	248	317	430
Pembuatan bulu dan produk terkait	90,5	115	140
Pembuatan kayu dan produk dari kayu	1.119	959	920
Pembuatan kertas dan produk dari kertas	1.303	1.356	1.402
Pencetakan	312	379	423
Pembuatan kokas dan produk minyak bumi olahan	12.458	13.749	14.213

Pembuatan produk kimia dan bahan kimia	5.264	5.962	5.753
Pembuatan produk farmasi dasar dan <i>pharmaceutical preparations</i>	1.365	1.104	1.179
Pembuatan produk karet dan plastik	1.810	2.012	2.250
Produk mineral non logam lainnya	2.096	2.587	2.921
Pembuatan logam dasar	10.722	10.551	11.483
Produksi barang logam jadi (kecuali mesin dan peralatan)	3.468	3.953	5.180
Pembuatan produk computer, elektronik dan optic	1.694	1.954	2.636
Pembuatan peralatan listrik	1.366	1.475	1.873
Pembuatan mesin dan peralatan	1.722	2.010	2.566
Pembuatan kendaraan bermotor, trailer dan semi-trailer	3.253	1.931	2.429
Pembuatan peralatan transportasi	2.524	2.490	3.293
Pembuatan furnitur	402	426	524
Manufaktur lainnya	336	386	503
Perbaikan dan pemasangan mesin dan peralatan	1.335	1.408	1.652
Total keseluruhan	62.978	66.797	75.574

manufaktur			
Total penyediaan listrik, gas, uap dan AC	6.446	6731	7.506
Total penyediaan air: pembuangan limbah, pengelolaan limbah dan kegiatan remediasi	1.867	1.836	2.078

Sumber: *Russian Statistical Yearbook 2024*.¹⁴

Pada tahun 2024, industri Rusia mengalami kenaikan sebesar 4,6% dari tahun 2023.¹⁵ Dari data di atas menunjukkan bahwa dalam sektor industri Rusia mengalami peningkatan dari 2021-2024, meskipun berada di bawah sanksi CWC. Secara industri Rusia tetap unggul dan membuktikan bahwa Rusia sebagai negara yang memiliki kekuatan agregat, yang berarti unggul dalam segi militer, populasi, industri, menjadikannya sebagai negara yang tidak terpuruk akan sanksi yang diberikan oleh negara lain karena dalam kurun waktu penelitian, Rusia dari tahun 2021 sampai 2024 tidak mengalami kerugian yang signifikan dan dilihat dari kekuatan agregat yang dimilikinya membuat Russia tetap unggul meskipun sudah dijatuhi berbagai jenis sanksi. Dengan begitu, meskipun sanksi diberikan agar dapat menekan Rusia, tetapi kekuatan agregat yang ada pada Rusia memperlihatkan bahwa Rusia memiliki cukup kapasitas untuk menyeimbangkan ancaman tersebut. Rusia masih menggunakan senjata kimia karena secara agregat Rusia masih mampu untuk berdiri sendiri dan tidak begitu bergantung.

2. Kekuatan Ofensif

¹⁴ Federal State Statistics Service. *Russian Statistical Yearbook 2024*. Rosstat, 2024.

¹⁵ Federal State Statistics Service. "Short-term Economic Indicators." *Federal State Statistics Service*, 4 Aug. 2025, <https://eng.rosstat.gov.ru/folder/205320>. Accessed 11 Aug. 2025.

Dijelaskan bahwa kekuatan ofensif Rusia tetap terjaga meskipun mendapat sanksi internasional akibat pelanggaran CWC. Rusia memiliki berbagai alutsista modern seperti senjata 2S35 Koalitsiya-SV yang merupakan sistem artileri yang dilengkapi dengan teknologi otomatisasi modern, memiliki jangkauan tembak lebih luas, serta tingkat tembakan yang tinggi.¹⁶ Koalitsiya-SV sering disebut-sebut sebagai salah satu *howitzer self-propelled* paling canggih di dunia yang meningkatkan kemampuan tempur Angkatan Darat Rusia.¹⁷ Rusia memiliki jumlah pesawat tempur aktif pengebom yang konsisten sekitar 120-an dan *roraty-wing aircraft* yang modern dengan hampir 400 unit pada tahun 2024.¹⁸ dan pesawat tempur pengeboman Su-34 yang merupakan salah satu pesawat tempur segala cuaca Rusia yang paling mumpuni, dengan kemampuan melakukan serangan darat, permukaan, dan udara.¹⁹ Dari segi persenjataan, pesawat ini dilengkapi dengan meriam GSh-301 kaliber 30 mm berisi 180 butir peluru, serta memiliki 10 titik keras di bawah sayap dan badan pesawat yang mampu membawa berbagai jenis senjata, mulai dari rudal udara-ke-udara, udara-ke-permukaan, anti-kapal, dan anti-radiasi, hingga bom berpemandu maupun bom jatuh bebas.²⁰

Selain kekuatan militer konvensional, Rusia juga masih mampu mengakses bahan kimia berfungsi ganda (dual-use) meskipun jalur perdagangan dibatasi sanksi. Hal ini terlihat dari kasus penyelundupan bahan kimia melalui perusahaan asing, misalnya pengiriman ilegal dari perusahaan Jerman Riol Chemie GmbH ke Rusia.²¹ Selain itu, terjadi penyitaan 13 ton bahan kimia di Spanyol yang ditujukan ke Moskow pada

¹⁶ Weichert, Brandon J. "Russia's 2S35 Koalitsiya-SV Howitzer Should Terrify NATO." *The National Interest*, 8 Apr. 2025, nationalinterest.org/blog/buzz/russias-2s35-koalitsiya-sv-howitzer-should-terrify-nato. Accessed 27 Aug. 2025.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ International Institute for Strategic Studies. *The Military Balance 2024*. Routledge, 2024.

¹⁹ Suci, Peter. "Russia's Su-34 'Fullback' Is a Killer in the Sky." *The National Interest*, 14 Nov. 2023, nationalinterest.org/blog/buzz/russias-su-34-fullback-killer-sky-207267. Accessed 27 Aug. 2025.

²⁰ Ibid.

²¹ "Germany Raids Companies That Exported 'Dual-Use' Chemicals to Russia." OCCRP, 2025, www.occrp.org/en/news/germany-raids-companies-that-exported-dual-use-chemicals-to-russia. Accessed 7 Aug. 2025.

2024.²² Fakta ini menunjukkan bahwa Rusia tetap bisa memperoleh bahan untuk keperluan militer maupun senjata kimia.

Dengan demikian, kekuatan ofensif Rusia tidak hanya berasal dari alutsista yang kuat, tetapi juga dari kemampuannya mempertahankan akses terhadap bahan kimia strategis. Hal ini membuktikan bahwa sanksi internasional belum efektif melemahkan kemampuan ofensif Rusia, sehingga negara tersebut tetap mampu mempertahankan posisi tawar dan melanjutkan penggunaan senjata kimia.

3. Niat Agresif

Dalam kerangka teori Balance of Threat Stephen Walt, semakin agresif suatu negara, semakin besar pula kecenderungan negara lain untuk melakukan balancing terhadapnya. Pada tahun 2020 Rusia mendapatkan banyak kecaman dari negara-negara Barat akibat kasus peracunan navalny. Banyak pihak memberikan statementnya yang menyudutkan Rusia, menurut laporan Al Jazeera, berbagai pemimpin dunia seperti Kanselir Jerman Angela Merkel, Presiden Prancis Emmanuel Macron, Dewan Keamanan Nasional Amerika Serikat John Ulyot, Kepala Uni Eropa Ursula von der Leyen, hingga Sekretaris Jenderal NATO Jens Stoltenberg mengutuk keras tindakan tersebut dan menuntut Rusia untuk memberikan klarifikasi.²³ Merkel bahkan menegaskan kepada mitranya mengenai hasil dari uji coba lab tersebut untuk memberikan keputusan yang tepat.²⁴ Tekanan internasional yang muncul semakin memperburuk hubungan Rusia dengan negara-negara Barat

Menanggapi kecaman tersebut, Rusia mengeluarkan siaran pers dengan mengatakan Kementerian Luar Negeri Rusia (MID) menyampaikan bahwa sejak dirawat darurat di Omsk pada 20 Agustus 2020, narasi

²² Naughtie, Andrew. "Spanish Police Intercept 13 Tonnes of Chemical Weapons Precursors Bound for Russia." *Euronews*, 16 Oktober 2024. <https://www.euronews.com/2024/10/16/spanish-police-intercept-13-tonnes-of-chemical-weapons-precursors-bound-for-russia>. Accessed 8 Aug. 2025

²³ Jazeera, Al. "'Victim of a Crime': World Leaders React to Navalny Poisoning." *Al Jazeera*, 2 Sept. 2020, www.aljazeera.com/news/2020/9/2/victim-of-a-crime-world-leaders-react-to-navalny-poisoning. Accessed 27 Aug. 2025.

²⁴ Ibid.

peracunan ini telah secara aktif dipromosikan oleh media Barat, pihak Rusia menegaskan bahwa pernyataan awal dari dokter mereka tidak menemukan tanda-tanda racun dan dan permohonan resmi Rusia kepada otoritas Jerman terkait akses hukum dan bukti diabaikan.²⁵ Meskipun sudah berusaha untuk membela diri, tapi Rusia tetap mendapatkan sanksi. oleh karena itu, Rusia melakukan *balancing*. Dalam kerangka teori *balancing* dari Stephen Walt, semakin agresif suatu negara maka akan memunculkan balancing dari negara-negara lain untuk melawannya. Tekanan dan sanksi Barat terhadap Rusia kemudian dibalas oleh Rusia sebagai berikut:

Pada tahun 2021, Rusia mengambil tindakan mengusir 10 diplomat AS dari Rusia, juga menambahkan 8 pejabat dari AS dalam daftar sanksinya agar dapat menghentikan aktivitas organisasi non-pemerintah AS yang ikut campur dalam politik Rusia.²⁶ Rusia memberikan sanksi kepada Uni Eropa berupa larangan masuk ke Rusia, dan pada 31 Maret 2022, Rusia memperluas sanksi tersebut hingga ke pimpinan tertinggi Uni Eropa, seperti komisar, kepala struktur militer, anggota parlemen Eropa yang mendukung anti-Rusia, tokoh masyarakat, dan pekerja media yang bertanggung jawab atas promosi sanksi anti-Rusia.²⁷ Pada 7 September 2022, Rusia kembali melakukan perluasan sanksi kepada Uni Eropa yang mencakup pimpinan militer tertinggi Uni Eropa, pejabat tinggi penegak hukum negara-negara anggota Uni Eropa, perwakilan organisasi komersial Eropa yang terlibat

²⁵ www.mid.ru, 2025, www.mid.ru/en/foreign_policy/news/1414880/. Accessed 27 Aug. 2025.

²⁶ Jazeera, Al. "Russia to Expel 10 US Diplomats in Response to US Sanctions." *Al Jazeera*, 16 Apr. 2021, www.aljazeera.com/news/2021/4/16/russia-to-expel-10-us-diplomats-in-response-to-us-sanctions. Accessed 10 Aug. 2025.

²⁷ TASS. "FACTBOX: Russia's Retaliatory Sanctions against the EU since 2022." *TASS*, 22 July 2025, tass.com/politics/1992611. Accessed 10 Aug. 2025.

dalam produksi senjata dan peralatan militer yang memasok produk militer ke Ukraina.²⁸

Pada 2024, AS mengatakan bahwa Rusia menggunakan senjata kimia kloropikrin di Ukraina dan *Riot Control Agent* (RCA) yang jelas melanggar CWC.²⁹ Selain AS, Belanda juga memberikan tuduhan mengenai penggunaan senjata kimia oleh Rusia di Ukraina. Belanda dan Jerman menyatakan bahwa mereka memiliki bukti bahwa Rusia menggunakan zat terlarang tersebut. Kepala Dinas Intelijen dan Keamanan Militer Belanda (MIVD), mengatakan bahwa tuduhan tersebut berdasarkan investigasi mereka sendiri.³⁰ Namun, Rusia membantah tuduhan tersebut. Dmitry Peskov Juru bicara Kremlin mengatakan kepada wartawan bahwa "pengumuman semacam itu sama sekali tidak berdasar dan tidak didukung oleh apa pun. Rusia telah dan tetap berkomitmen pada kewajibannya berdasarkan hukum internasional di bidang ini," ujar Peskov.³¹

Di sini memperlihatkan bahwa Rusia juga mampu memberikan sanksi balasan kepada negara-negara pemberi sanksi, juga Rusia dapat membantah tuduhan atas penggunaan senjata kimianya. Dari perspektif Rusia, berbagai tindakan negara-negara Barat, seperti sanksi dan tuduhan penggunaan senjata kimia dianggap sebagai ancaman. Dalam kerangka *Balance of Threat*

²⁸ Ibid.

²⁹ "Russia Spreads Disinformation to Cover up Its Use of Chemical Weapons in Ukraine." *U.S. Embassy & Consulate in Poland*, 10 June 2024, pl.usembassy.gov/russia-spreads-disinformation-to-cover-up-its-use-of-chemical-weapons-in-ukraine/. Accessed 9 Aug. 2025.

³⁰ Jazeera, Al. "Russia Expanding Ukraine Chemical Weapons Use, Allege European Spy Agencies." *Al Jazeera*, 4 July 2025, www.aljazeera.com/news/2025/7/4/russia-expanding-chemical-weapons-use-in-ukraine-say-european-spy-agencies. Accessed 9 Aug. 2025.

³¹ *reuters_tickers*. "Russia Denies US Accusation It Violated Chemical Weapons Ban in Ukraine." *SWI Swissinfo.ch*, [www.swissinfo.ch](https://www.swissinfo.ch/eng/russia-denies-us-accusation-it-violated-chemical-weapons-ban-in-ukraine/76837695), 2 May 2024, www.swissinfo.ch/eng/russia-denies-us-accusation-it-violated-chemical-weapons-ban-in-ukraine/76837695. Accessed 9 Aug. 2025.

menurut Walt, ancaman ini memicu Rusia untuk melakukan *balancing* demi melindungi kepentingan nasionalnya. *Balancing* yang dilakukan Rusia adalah seperti penangguhan partisipasi Rusia dalam perjanjian internasional seperti New START, penghentian partisipasi dalam CFE, penarikan ratifikasi CTBT, memberikan sanksi balasan kepada diplomat, pejabat, dan organisasi Barat, serta memberikan bantuan mengenai penggunaan senjata kimia oleh Rusia. Rusia menunjukkan bahwa Rusia berupaya menyeimbangkan ancaman yang dirasakan dari negara-negara Barat, sesuai dengan *Balance of Threat*. Niat agresif Rusia menjelaskan bahwa sanksi internasional dan tuduhan dari Barat membuat Rusia semakin memperkuat posisinya. Rusia tidak jadi melemah, tapi Rusia menanggapi dengan *balancing* dan tetap menggunakan senjata kimia sebagai bentuk perlawanan terhadap ancaman Barat

3. KESIMPULAN

Rusia menggunakan senjata kimianya karena sanksi tidak begitu berdampak. Sanksi awal jatuh pada Rusia di tahun 2021 dan selama tahun itu Rusia tidak mengalami kerugian yang besar, begitupun seterusnya. Negara akan menyeimbangkan diri (*balancing*) terhadap ancaman yang mereka rasakan, bukan sekadar terhadap kekuatan suatu negara. Hal itu bisa dilihat dari kekuatan agregat Rusia, yang memperlihatkan bahwa Rusia negara yang besar dengan melihat jumlah militer yang dimiliki, total populasi, dan industri membuat Rusia tidak takut akan sanksi karna meskipun dijatuhi sanksi Rusia masih tetap menjadi negara yang kuat.

Pada kekuatan ofensif, meskipun Rusia dijatuhi sanksi dengan pembatasan penjualan bahan-bahan kimia, tapi masih ada pihak-pihak lain yang mau menjual bahan-bahan kimia tersebut kepada Rusia dari negara yang memberikan sanksi dan Rusia juga memiliki alutsista yang menjadi kemampuan ofensifnya karena Rusia memiliki kemampuan untuk menyerang. Untuk niat agresif, Rusia merupakan negara yang besar karena

itu Rusia mampu memberikan sanksi balasan dan tidak hanya diam. Hal tersebut yang membuat Rusia tetap menggunakan senjata kimianya karena Rusia tidak terisolasi dan tetap menjadi negara yang kuat dari tahun 2021-2024.

REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA

Chemical Weapons – UNODA. (2023). Retrieved April 25, 2025, from Unoda.org website: <https://disarmament.unoda.org/wmd/chemical/>

Dewey, Karl. "Poisonous affairs: Russia's evolving use of poison in covert operations." *The Nonproliferation Review* 29.4-6 (2022): 155-176.

Federal State Statistics Service. *Russian Statistical Yearbook 2024*. Rosstat, 2024.

Federal State Statistics Service. "Short-term Economic Indicators." *Federal State Statistics Service*, 4 Aug. 2025, <https://eng.rosstat.gov.ru/folder/205320>. Accessed 11 Aug. 2025.

"Germany Raids Companies That Exported 'Dual-Use' Chemicals to Russia." *OCCRP*, 2025, www.occrp.org/en/news/germany-raids-companies-that-exported-dual-use-chemicals-to-russia. Accessed 7 Aug. 2025.

"GlobalFirepower.com Ranks (2005-Present)." *Globalfirepower.com*, 2025, www.globalfirepower.com/global-ranks-previous.php. Accessed 7 Aug. 2025.

International Institute for Strategic Studies. *The Military Balance 2024*. Routledge, 2024.

Jazeera, Al. "Russia Expanding Ukraine Chemical Weapons Use, Allege European Spy Agencies." *Al Jazeera*, 4 July 2025, www.aljazeera.com/news/2025/7/4/russia-expanding-chemical-weapons-use-in-ukraine-say-european-spy-agencies. Accessed 9 Aug. 2025.

Jazeera, Al. "Russia to Expel 10 US Diplomats in Response to US Sanctions." *Al Jazeera*, 16 Apr. 2021, www.aljazeera.com/news/2021/4/16/russia-to-expel-10-us-diplomats-in-response-to-us-sanctions. Accessed 10 Aug. 2025.

- Jazeera, Al. "‘Victim of a Crime’: World Leaders React to Navalny Poisoning." *Al Jazeera*, 2 Sept. 2020, www.aljazeera.com/news/2020/9/2/victim-of-a-crime-world-leaders-react-to-navalny-poisoning. Accessed 27 Aug. 2025.
- Loyola, Benjamín Ruiz. "Salisbury, Novichok and the OPCW." *LOJ Phar Cli Res* 1.4 (2019): 91-93.
- Murphy, Matt. "Russia Using Chemical Choking Agents in Ukraine, US Says." *Bbc.com*, BBC News, 2 May 2024, www.bbc.com/news/world-europe-68941220. Accessed 20 June 2025.
- Naughtie, Andrew. "Spanish Police Intercept 13 Tonnes of Chemical Weapons Precursors Bound for Russia." *Euronews*, 16 Oktober 2024. <https://www.euronews.com/2024/10/16/spanish-police-intercept-13-tonnes-of-chemical-weapons-precursors-bound-for-russia>. Accessed 8 Aug. 2025
- "Negara Dengan Kekuatan Militer Terkuat Di Dunia, RI Peringkat Berapa?" *Internasional*, cnnindonesia.com, 2025, www.cnnindonesia.com/internasional/20241217200323-134-1178482/negara-dengan-kekuatan-militer-terkuat-di-dunia-ri-peringkat-berapa. Accessed 3 Aug. 2025.
- Office, Development. "UK Sanctions Russian Troops Deploying Chemical Weapons on the Battlefield." *GOV.UK*, 7 Oct. 2024, www.gov.uk/government/news/uk-sanctions-russian-troops-deploying-chemical-weapons-on-the-battlefield. Accessed 21 May 2025.
- reuters_tickers. "Russia Denies US Accusation It Violated Chemical Weapons Ban in Ukraine." *SWI Swissinfo.ch*, www.swissinfo.ch, 2 May 2024, www.swissinfo.ch/eng/russia-denies-us-accusation-it-violated-chemical-weapons-ban-in-ukraine/76837695. Accessed 9 Aug. 2025.
- "Russia\’S War on Ukraine: EU Adopts Sixth Package of Sanctions against Russia." *European Commission - European Commission*, 2025, ec.europa.eu/commission/presscorner/detail/en/ip_22_2802. Accessed 4 June 2025.
- "Russia Spreads Disinformation to Cover up Its Use of Chemical Weapons in Ukraine." *U.S. Embassy & Consulate in Poland*, 10 June 2024,

- pl.usembassy.gov/russia-spreads-disinformation-to-cover-up-its-use-of-chemical-weapons-in-ukraine/. Accessed 9 Aug. 2025.
- “Statement on Ukraine from the OPCW Spokesperson.” *OPCW*, 2025, www.opcw.org/media-centre/news/2022/04/statement-ukraine-opcw-spokesperson. Accessed 15 May 2025.
- Suciu, Peter. “Russia’s Su-34 ‘Fullback’ Is a Killer in the Sky.” *The National Interest*, 14 Nov. 2023, nationalinterest.org/blog/buzz/russias-su-34-fullback-killer-sky-207267. Accessed 27 Aug. 2025.
- TASS. “FACTBOX: Russia’s Retaliatory Sanctions against the EU since 2022.” *TASS*, 22 July 2025, tass.com/politics/1992611. Accessed 10 Aug. 2025.
- “Total Population by Country 2025.” *World Population Review*, 2025, worldpopulationreview.com/countries. Accessed 26 Aug. 2025.
- Turner, Matthew D., and Jason Sapp. “Nord-Ost: Russia’s medical failure in the 2002 crisis.” *Military Medicine* 189.9-10 (2024): 228-230.
- U.S. Embassy Tbilisi. “U.S. Sanctions and Other Measures Imposed on Russia in Response to Russia’s Use of Chemical Weapons.” *U.S. Embassy in Georgia*, 2 Mar. 2021, ge.usembassy.gov/u-s-sanctions-and-other-measures-imposed-on-russia-in-response-to-russias-use-of-chemical-weapons/. Accessed 4 June 2025
- Www.mid.ru*, 2025, www.mid.ru/en/foreign_policy/news/1414880/. Accessed 27 Aug. 2025.
- Weichert, Brandon J. “Russia’s 2S35 Koalitsiya-SV Howitzer Should Terrify NATO.” *The National Interest*, 8 Apr. 2025, nationalinterest.org/blog/buzz/russias-2s35-koalitsiya-sv-howitzer-should-terrify-nato. Accessed 27 Aug. 2025.